

SIKAP PETANI TERHADAP MEDIA PENYULUHAN DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Farah Mutiara^{1*}, A. Yusuf Kholil², Aleksius Satot³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: fmutiara90@unitri.ac.id*

ABSTRAC

This research aims to find out the attitude of farmers towards counseling media in Pendem Village, Junrejo District, Batu City. The data collection methods used are observation, questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. Descriptive analysis is used to measure farmers' attitudes towards the extension media used. The decryption is done using a simple tabulation analysis tool and average score, then converted to a range of likert scales. The results stated that the extension media used by extensionists is a simple medium that is a direct contact media with the help of whiteboards and handouts containing data related to technical cultivation, so that it can be easily understood by farmers. The attitude of farmers towards counseling media in the research area can accept, respond to and appreciate the extension media used by PPL to convey extension materials, but farmers still cannot be responsible for the extension media used in the delivery of extension materials.

Keyword: *attitude of farmers, media counseling*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani serta masyarakat pelaku agribisnis yang mampu mengimplementasikan ilmu dalam hal pengembangan dan peningkatan produktivitas usaha tani (Abidin, Rosnita dan Yulida, 2015). Keberhasilan penyuluhan pertanian dilihat dari sikap petani dalam menerima apa yang diberikan dalam proses penyuluhan. Sikap (*attitude*) petani merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang petani yang diberi penyuluhan terhadap stimulus atau apa yang diberikan dalam proses penyuluhan (Saputra, 2019).

Masalah dalam proses penyuluhan terletak pada keterbatasan tenaga penyuluh yang terlihat dari jumlah penyuluh lebih sedikit dibanding dengan jumlah kelompok tani desa yang ada. Untuk itu, perlu diimbangi dengan meningkatkan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan penyuluh sehingga proses penyuluhan

berjalan. Media penyuluhan pada pertanian berfungsi sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak lagi terjadi kesalahpahaman makna yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Sikap petani terhadap media penyuluhan yang digunakan berbeda-beda antara petani satu dengan petani lainnya. Penggunaan media dalam penyuluhan pertanian dapat menimbulkan efek sikap positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang menyatakan bahwa penyampaian materi yang diselingi dengan video, tidak menimbulkan efek jenuh dan bosan, malah membuat petani lebih bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga menumbuhkan niat untuk memperhatikan, mengingat, mencoba, dan menerima ide-ide baru yang disampaikan. Sehingga penggunaan media sangat diperlukan untuk mendapatkan sikap petani yang responsif terhadap penyuluhan pertanian yang diberikan.

Desa Pendem merupakan salah satu sentra pertanian khususnya komoditas padi di kecamatan Junrejo Kota Batu. Berkat hasil

pertanian yang berlimpah ketahanan pangan didesa tersebut dan sekitarnya dapat terjamin. Keberhasilan tersebut tak lepas dengan adanya peran penyuluh pertanian dengan menggunakan media penyuluhan yang tepat.

Berkat suksesnya pengolahan pertanian di Desa Pendem, pada tahun 2021 Desa Pendem dirintis sebagai desa wisata pertanian yang diberi nama Desa Wisata Lumbung Bumi yang berfilosofi dari hasil padi yang cukup besar di desa ini (<https://www.timesindonesia.co.id/>, 2021). Untuk meningkatkan produktivitas dan menjadikan desa wisata lumbung bumi yang maju, peran penyuluh pertanian dengan menggunakan media penyuluhan yang tepat sangat dibutuhkan. Sikap para petani terhadap media penyuluhan sebagai ukuran keberhasilan penyuluhan pertanian yang dilakukan di Desa Pendem. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian mengenai sikap petani terhadap media penyuluhan di Desa Penden Kecamatan Junrejo Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani yang ada di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Jumlah populasi adalah 560 petani dari 10 kelompok tani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Jumlah responden sebanyak 85 petani tersebut dianggap sudah

representatif karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Kuisisioner berisi beberapa pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert a dan b yaitu dari jawaban a, tidak bisa diberi skor 1 dan jawaban b, bisa diberi skor 2. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait sistem dan teknik penyuluhan kepada para penyuluh pertanian di Desa Pendem.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur sikap petani terhadap media penyuluhan yang digunakan. Sikap petani terhadap media yang digunakan dideskripsikan dengan empat indikator yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Pendeskripsian tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis tabulasi sederhana dan skor rata-rata, kemudian dikonversi ke rentang skala likert. Adapun tahapan analisis data terdiri dari : melakukan tabulasi data; uji kualitas instrument validitas dan reliabilitas; analisis sistem skoring; dan melakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan pertanian, PPL lebih menggunakan media langsung, yaitu melakukan kontak langsung dengan petani. Media kontak langsung yang digunakan berupa penggunaan papan tulis dan *handout* yang berisikan data sebagai acuan petani dalam melakukan budi daya padi. Penggunaan media tersebut sesuai dengan pernyataan Mardikanto (2009) yang menyampaikan bahwa alat bantu penyuluhan dengan kontak langsung yang dibantu

pemanfaatan papan tulis dinilai cukup efektif. Hal ini disebabkan karena petani di daerah penelitian lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh PPL jika dilakukan secara langsung, petani dapat bertanya secara langsung kepada PPL jika mereka kurang memahami apa yang disampaikan oleh PPL. PPL pernah mencoba menggunakan media tidak langsung seperti folder dan poster dalam melakukan penyuluhan. Namun cara ini tidak disenangi oleh petani karena petani tidak dapat bertemu langsung dengan PPL sehingga petani tidak dapat melakukan diskusi secara langsung dengan PPL.

Secara umum petani di daerah penelitian dapat menerima, merespon dan menghargai Media penyuluhan yang digunakan oleh PPL untuk menyampaikan materi penyuluhan, namun petani masih belum bisa bertanggung jawab terhadap media penyuluhan yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan. Petani belum bisa bertanggung jawab karena petani belum sepenuhnya yakin untuk menjalankan apa yang disarankan petani karena timbul perasaan keraguan yang disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah, pengalaman bertani yang kurang dan keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan saran yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian. Sikap penerimaan petani terhadap media sebagai wujud adanya pesan yang sampai antara penyuluh pertanian kepada para petani di daerah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Saputra, Widyastuti et al (2014) yang menyatakan bahwa media penyuluhan dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Sebanyak 68 petani sampel atau sebesar 80,00% petani bisa menerima media penyuluhan yang digunakan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Petani mampu membaca, memperhatikan dan

memahami materi berupa konsep yang digambarkan dalam bentuk bagan alir untuk menjelaskan proses dengan media papan tulis. Dengan adanya bagan alir yang dijelaskan oleh PPL, membuat petani mudah mengerti tentang langkah-langkah terkait budi daya baik dalam pengolahan tanah dan pola tanam, penyemaian, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit tumbuhan. Penyuluh juga menggunakan media *handout* yang berisi data terkait panduan teknis budidaya. Contoh data yang disajikan dalam bentuk *handout* adalah data rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi dan rekapitulasi RDKK Pupuk bersubsidi tingkat GAPOKTAN. Agar petani memahami cara membaca data tersebut penyuluh menjelaskan prosedur terkait subsidi pupuk menggunakan diagram alir pada papan tulis. Dengan metode tersebut petani dapat menerima materi penyuluhan yang disampaikan.

Sebanyak 58 petani sampel atau sebesar 68,23 % petani dapat merespon materi yang disampaikan melalui media papan tulis dan *handout*. Bentuk respon petani terhadap materi yang disampaikan yaitu petani dapat bertanya kepada penyuluh terkait proses yang dijelaskan melalui bagan yang disampaikan pada papan tulis. Artinya materi yang disampaikan melalui media papan tulis direspon positif berupa pertanyaan yang mana petani ingin untuk lebih memahami materi yang disampaikan sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi padi. Respon tersebut menunjukkan sikap positif petani terhadap media penyuluhan yang digunakan. Hal tersebut mencerminkan teori yang disampaikan Azwar (2005) yang menyatakan bahwa sikap positif merupakan kecenderungan tindakan yang berupa mendekati, menyenangkan objek tertentu Dengan penjelasan yang diberikan penyuluh terkait pertanyaan yang diajukan petani, maka petani akan dapat menjawab pertanyaan-

pertanyaan penyuluh dan mengerjakan apa yang disarankan oleh penyuluh.

Sebanyak 50 petani sampel atau sebesar 58,82 % petani sudah bisa menghargai materi penyuluhan yang disampaikan melalui media papan tulis dan *handout*. Dengan penjelasan yang mudah dipahami karena penyuluh menjelaskan secara langsung, petani mampu mendiskusikan materi yang disampaikan dengan petani lain. Diskusi antar petani dilakukan dengan tujuan mempersamakan persepsi antara petani satu dengan lainnya. Selain itu juga jika salah satu petani masih belum paham, maka petani tersebut dapat dibantu dijelaskan oleh petani lain yang sudah memahami materi penyuluhan yang disampaikan.

Petani sampel sudah bisa menerima, merespon dan menghargai materi yang disampaikan melalui media yang digunakan, namun petani belum mampu memiliki sikap bertanggungjawab terkait materi yang disampaikan melalui media tersebut. Sebanyak 57 petani sampel atau sebesar 67,06% petani belum bisa bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan melalui media yang digunakan. Sebagian besar petani belum berani mengambil resiko untuk menjalankan saran dari penyuluh. Petani masih ragu untuk menjalankan saran dari penyuluh karena takut gagal karena belum punya pengalaman yang banyak. Hal tersebut karena penyuluh belum banyak memberikan demonstrasi atau contoh secara langsung ke lapangan khususnya terkait penggunaan teknologi terbaru di lapangan dalam upaya meningkatkan produktivitas padi.

Penggunaan jenis media penyuluhan kontak langsung yang disertai penggunaan papan dan *handout* diterima baik oleh para petani di desa Pendem. Hal ini terjadi karena materi dan media penyuluhan tersebut dianggap perlu dan banyak membantu petani, yaitu para petani menjadi lebih memahami cara bertani yang lebih baik, sehingga dapat

meningkatkan produksi usaha taninya. Secara tidak langsung, juga menaikkan pendapatan petani.

Sikap petani yang berorientasi pada sikap menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab mampu digunakan untuk mengevaluasi penggunaan media penyuluhan yang digunakan. Menurut Pradiana (2011) model sikap petani terhadap media penyuluhan dapat divisualisasikan ke dalam aspek penilaian keberhasilan penggunaan media penyuluhan dalam menyampaikan materi didaerah penelitian. Penggunaan tingkatan sikap untuk mengevaluasi media penyuluhan juga sejalan dengan teori Purwanto *et al* (2007) yang menyatakan bahwa tanggapan petani terhadap media penyuluhan dilihat dari empat aspek yaitu penerimaan (*receiving*), adanya respon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan tanggungjawab (*responsible*).

Sikap petani terhadap media penyuluhan tidak terlepas dari adanya masalah yang dihadapi PPL dalam penggunaan media penyuluhan untuk menyampaikan materi secara tepat sasaran. Walaupun penyuluhan sudah berjalan dengan baik didaerah penelitian, tetapi masih ada saja masalah ataupun hambatan bagi PPL dalam menyusun materi dan media penyuluhan pertanian. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh PPL dalam menyusun materi dan media penyuluhan pertanian didaerah penelitian adalah :

1. PPL sulit menemukan waktu yang tepat untuk melakukan penyuluhan, hal ini dikarenakan petani sangat sulit untuk dikumpulkan secara bersamaan oleh PPL. Untuk mengatasi masalah ini, PPL menemui langsung petani yang tidak dapat hadir di hari penyuluhan telah ditentukan.
2. PPL tidak memiliki dana yang cukup untuk membuat alat bantu penyuluhan pertanian, sehingga PPL lebih sering

melakukan penyuluhan dengan bertemu langsung dengan petani. Untuk mengatasinya, PPL telah mengajukan bantuan dari pemerintah.

3. Penyuluh tidak mendapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana penyuluhan tersebut sangat menunjang atau berperan terhadap keberhasilannya kegiatan penyuluhan. Untuk masalah ini, PPL telah mengajukan permohonan bantuan dari Dinas Pertanian dan Holtikultura Kota Batu, namun sampai saat ini belum ada bantuan yang dapat direalisasikan.

Adapun masalah yang dihadapi oleh petani dalam menerima materi dan media penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Seperti hal dengan PPL, petani juga sulit untuk menentukan waktu yang tepat buat mereka dapat bertemu secara bersama – sama untuk menerima materi dan media penyuluhan pertanian dari PPL. Hal ini disebabkan karena petani memiliki kesibukan sendiri – sendiri.
2. Petani juga terkadang kesulitan menerima materi penyuluhan pertanian yang terkadang menggunakan bahasa – bahasa asing, dalam masalah ini PPL telah berusaha menggunakan bahasa yang lebih sederhana dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian.

PPL dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian terkadang tidak didukung oleh alat pertanian yang dimaksud oleh PPL. Contohnya dalam menjelaskan sistem tanam jajar legowo, PPL menerangkan pengolahan lahan untuk tanam menggunakan traktor, tetapi tidak semua petani memiliki atau mampu untuk menyediakan traktor, banyak petani yang masih menggunakan tenaga hewan atau cangkul.

KESIMPULAN

Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh adalah media yang sederhana yaitu media kontak langsung dengan bantuan papan tulis dan handout yang berisi data terkait teknis budidaya, agar dapat dengan mudah dimengerti oleh petani.

Sikap petani terhadap media penyuluhan di daerah penelitian dapat menerima, merespon dan menghargai media penyuluhan yang digunakan oleh PPL untuk menyampaikan materi penyuluhan, namun petani masih belum bisa bertanggung jawab terhadap media penyuluhan yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rosnita dan Yulida. (2015). Efektivitas Media Penyuluhan Yang Diberikan Kepada Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Gunung Bungsu Kecamatan Xiii Koto Kampar. *Jom Faperta*. Vol. 2. No. 2
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <https://www.timesindonesia.co.id/2021/DesaPendemsebagaiDesaWisataLumbangBumi>
- Mardikanto. T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Pradiana Wida dan Haryanto Yoyon. (2011). Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor*. Volume 3. Nomor 2.
- Purwanto, Mat Syukur dan Santoso, Pudji. (2007). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Jawa Timur*. Jawa Timur: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Malang.
- Saputra, Wijayanti dan Jannah. (2019). Sikap Petani Dalam Menerima Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian Di

Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda. *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)*. Volume 2. Nomor 1.

Widyastuti, Endriani dan Nur Widiastuti. (2014). Analisis Kepuasan Petani

Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Riset Manajemen*.Volume 2 Nomor 2.